

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib untuk semua orang dan dampaknya pun sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga disebut sebagai bekal bagi masing-masing individu di belahan dunia, hal tersebut merupakan value dari masing-masing individu untuk mengejar cita-cita serta kehidupan yang diinginkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam

¹Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm.3.

berpikir.² Seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.³

Sesuai dengan pasal tersebut, adanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang baik serta dapat menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa sebagai akibatnya siswa mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan kedepannya dapat ikut serta dalam membangun bangsa dan Negara.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan juga efisien (berdaya guna dan berhasil) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa.

Maka dari itu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung diluar sekolah, baik formal, non formal,

² Ibid., hlm.4

³ UU RI No.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hlm.3.

maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia.⁴

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk mendidik siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak dapat dididik. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Pendidikan sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran dan tanggung jawab yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru memiliki peranan yang penting membantu mengembangkan potensi siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Guru menjadi salah satu acuan dari keberhasilan suatu pendidikan, oleh karena itu setiap adanya inovasi dalam pendidikan selalu berfokus pada faktor kualitas dan kuantitas guru.

Dalam upaya mengajarkan siswa, guru dituntut untuk memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan pembelajaran efektif dan efisien, guru diharuskan untuk mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan kesempatan siswa untuk belajar serta meningkatkan mutu pengajarannya. Mengembangkan potensi siswa dengan cara membantu siswa menggali potensi dirinya dan memberikan arahan yang sesuai sehingga potensinya

⁴Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: CV Sanabil, 2019), hlm.5.

berkembang. Meningkatkan kesempatan siswa untuk belajar dengan cara meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kesempatan belajar siswa semakin bertumbuh dengan kegiatan yang aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan memberikan memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam proses peningkatan keaktifan siswa maka guru menggunakan pola komunikasi yang bervariasi dalam pembelajaran.

Guru dan siswa dalam dunia pendidikan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki peran saling menguntungkan antara satu dan lainnya. Secara umum orang menganggap bahwa hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan antara yang mengajar dengan yang belajar, guru dianggap sebagai orang yang lebih tahu yang memberi pengetahuan kepada siswa yang belum tahu. Sebenarnya hubungan keduanya lebih luas daripada sekedar dalam konteks pengajaran.

Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan yang mendidik dan dididik, yaitu guru dianggap sebagai orang yang lebih dewasa yang menolong mengantar siswa menuju kedewasaan. Hubungan guru dan siswa bukan sekedar pengetahuan tetapi ada beberapa aspek di dalamnya, anatara lain: rohani, perasaan, tingkah laku, kepribadian dari guru dan siswa itu sendiri.⁵

Seorang guru yang menguasai dasar-dasar komunikasi dengan baik akan mampu berkomunikasi lebih efektif dengan siswa. Menurut kementerian dinas, Komunikasi yang efektif terjadi jika terwujud kesamaan makna atas

⁵ Wilbertus Wuju dan M.Tommy Fimi Putra. Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. IKIP PGRI Kalimantan Timur. No. 2 Vol.4 Juni 2020.

pesan atau informasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi.⁶ Pendidikan dan pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dalam pendidikan ini seluruhnya menggunakan media bahasa, baik bahasa lisan, tulis maupun gerak dan isyarat. Interaksi yang menggunakan media bahasa disebut komunikasi. Dengan demikian komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam interaksi pendidikan.

Supaya dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak. Guru perlu menguasai struktur kalimat atau ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang salah dari guru, akan ditiru salah pula dan dapat membingungkan. Hal yang cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara mana yang baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa sendiri, tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam bidang studi yang dipegangnya. Penggunaan metode yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan kemampuan berpikir siswa.

Jadi kemampuan guru dalam berkomunikasi sangat diperlukan didalam pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Komunikasi dengan intonasi

⁶ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.14.

yang dapat dimengerti siswa, intonasi yang sopan, memiliki nilai-nilai dan norma-norma, apalagi jika disiplin oleh nilai-nilai agamis, akan sangat menyejukkan bagi kehidupan dunia akhirat. Sehingga rencana pembelajaran yang diharapkan akan tercapai serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.⁷

Adanya komunikasi menjadikan guru dapat menyampaikan segala informasi kepada siswa secara maksimal, sebaliknya siswa dapat menerima informasi dari guru dengan jelas. Penyampaian pesan oleh guru disebut komunikator. Sedangkan penerima pesan dari guru kepada siswa disebut dengan komunikan. Jadi komunikasi adalah kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mendapatkan timbal balik atau respon yang sesuai.

Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا سُدِّدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan bahwa dalam berkomunikasi senantiasa menggunakan ucapan atau perkataan yang benar, dan menyakinkan komunikan sesuai dengan apa yang disampaikan. Sehingga

⁷Jusna Hartati. 2019. *Pengaruh Pola Komunikasi dan Motivasi Guru Terhadap Pemahaman Siswa Dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Bengkulu Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu. hlm.2-3.

komunikasikan dapat termotivasi menjadi orang yang jujur dan bertanggung jawab.

Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang pertama, komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), pola komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi atau informasi dan siswa bertindak pasif. Kedua, komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah) yang artinya guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Ketiga, komunikasi sebagai transaksi (komunikasi multi arah) artinya komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa satu dengan siswa lainnya.⁸ Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa pola tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang nantinya dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, dari situlah tumbuhlah motivasi belajar yang baik.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Perilaku seseorang timbul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, karena motivasi berkenaan dengan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar. Semakin termotivasi orang untuk belajar, semakin efektif belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm.146.

kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, antara lain: memberi angka, memberi hadiah, kompetisi, memberi ulangan, pujian, hukuman, dan lain sebagainya.⁹

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan-pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola-pola komunikasi di atas sangat diperlukan seorang guru dalam membangun komunikasi serta interaksi yang baik dengan siswa dalam proses belajar. Dengan guru menggunakan pola komunikasi yang baik pada pembelajaran siswa tidak akan merasa diabaikan ketika pembelajaran berlangsung, karena membangun pola komunikasi yang baik sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Pola komunikasi dilakukan oleh guru terhadap siswa harus konsisten dan tidak boleh terpotong-potong. Pola komunikasi di setiap lembaga pastinya berbeda-beda. Pola komunikasi dalam pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung ini yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung mengenai pola komunikasi antara guru dengan siswa, terlihat bahwa masih ada beberapa

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Perdana Publising, 2018), hlm.45-48.

siswa yang tidak memahami bahkan tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya umpan balik (interaksi) antara guru dengan siswa, Selain itu, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, seperti siswa yang sedang asyik berbicara dengan temannya.

Dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar,. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih dalam tentang pola komunikasi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul **“Pola Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi guru satu arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

2. Bagaimana pola komunikasi guru dua arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana pola komunikasi guru multi arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru satu arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru dua arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru multi arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan pola komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.
- b) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan guru terkait permasalahan yang diteliti.
- c) Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru untuk dikaji serta dikembangkan dan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a) Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola dalam berkomunikasi.

Dalam pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi, hal inilah yang menjadikan pola komunikasi tersebut identic dengan proses komunikasi.¹⁰

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar, pola komunikasi merupakan suatu cara kerja dalam berkomunikasi yang mana mencari cara terbaik dalam proses dari penyampaian pesan oleh pemilik pesan kepada penerima pesan. Sehingga akan muncul *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi yang dilakukan.

b) Guru

Guru adalah suatu kedudukan yang melekat pada diri seseorang tertentu yang memiliki keahlian khusus dan didalamnya terdapat tanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan dan membelajarkan siswa supaya tumbuh dengan mengetahui potensi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹¹

c) Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Proses pembelajaran adalah proses yang

¹⁰ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.46.

¹¹ J. Juhji, Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.No.1 Vol.10, juni 2016.

¹² Siti Nurfaizah dan Putri Oktavia, Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *Jurnal Pndidikan Islam Anak Usia Dini*, Universitas Muhammadiyah Tangerang. No. 1 Vol.2 , Maret 2020.

didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹³

d) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang mampu menimbulkan semangat yang dapat memberikan arah pada suatu tindakan, dimana tindakan tersebut dapat mempertahankan siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar serta potensi siswa. Sehingga siswa dapat menguasai materi dan mengasuh potensi yang telah dipelajari dengan semangat dan nantinya siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkannya dengan maksimal.¹⁴

2. Secara Operasional

Secara operasional, Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pola komunikasi yang baik dalam suatu proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Pola komunikasi tersebut meliputi tiga jenis pola komunikasi, antara lain komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Ketiga jenis komunikasi tersebut akan dibahas dan juga

¹³ Rustaman, *Keterampilan Bertanya Dalam Pelajaran IPA*, (Bandung PPG IPA: Depdiknas, 2001), hlm.46.

¹⁴ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm.36.

dideskripsikan implementasinya didalam proses pembelajaran dengan konteks pembahasan tentang pola komunikasi guru dalam penerapannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah keseluruhan isi dari penulisan secara singkat yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian tersebut dapat diikuti dan dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi, sehingga nanti dapat mempermudah dan memberikan gambaran kepada pembacanya.

Bab I Pendahuluan: Bab ini meliputi konteks penelitian, untuk mengemukakan penjelasan secara teoritik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian fokus penelitian, untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan tujuan penelitian yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kemudian manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan penegasan istilah. Dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang menjelaskan susunan atau urutan yang dibahas dalam laporan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks, jurnal dan sejenisnya yang memuat teori-teori berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian lapangan dan diakhiri dengan konstruksi teori baru dari peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menerapkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: rancangan penelitian untuk menjelaskan alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif serta menjelaskan bagaimana orientasi teorinya, kemudian kehadiran penelitian sebagai instrument sekaligus pengumpul data, selanjutnya lokasi penelitian untuk menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, dan alasan memilih lokasi, setelah itu sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini membahas mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai proses pelaksanaan pola komunikasi guru baik pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah ataupun pola komunikasi multi arah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran, penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa melalui komunikasi.